BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai literasi kesehatan dan perilaku hidup sehat dengan risiko penyakit jantung koroner pada anggota Kepolisian Daerah Sumatera Barat dengan sample 331 orang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Didapatkan bahwa dari 331 responden, tingkat literasi kesehatan anggota Kepolisian Daerah Sumatera Barat separuhnya tidak memadai (54,4%) dan sedikitnya memadai (45,5%).
2. Didapatkan bahwa dari 331 responden, penerapan perilaku hidup sehat anggota Kepolisian Daerah Sumatera Barat separuhnya berada dikategori sedang (46,2%), kategori tinggi (27,8%) dan berada pada kategori rendah (26%).
3. Didapatkan bahwa dari 331 responden, anggota Kepolisian Daerah Sumatera Barat berada dirisiko tinggi penyakit jantung koroner (37,5%), berada di risiko sedang (33,5%) dan berada di risiko rendah (29%).
4. Terdapat hubungan signifikan antara tingkat literasi kesehatan dengan risiko penyakit jantung koroner ($pvalue=0,000$) pada anggota Kepolisian Daerah Sumatera Barat

5. Terdapat hubungan signifikan antara perilaku hidup sehat dan risiko penyakit jantung koroner ($pvalue=0,000$) pada anggota Kepolisian Daerah Sumatera Barat
6. Tidak terdapat hubungan signifikan antara literasi kesehatan dan perilaku hidup sehat ($pvalue=0,486$) pada anggota Kepolisian Daerah Sumatera Barat. Tetapi, peningkatan literasi kesehatan dapat mempengaruhi perilaku hidup sehat yang lebih baik dan menurunkan risiko PJK.

B. Saran

1. Untuk Institusi Kepolisian:

- Penelitian menunjukkan hasil agar dilakukan edukasi seperti ditayangkannya video pendek mengenai kesehatan di tempat-tempat yang memiliki televisi, perbanyak poster-poster mengenai menjaga kesehatan terutama kesehatan jantung, dan promosi aktif program berhenti merokok
- Penelitian menunjukkan hasil agar diintegrasikan promosi kesehatan dalam agenda rutin kedinasan, seperti pelatihan kesehatan jantung, konseling gizi, program olahraga seperti senam ataupun latihan fisik dalam waktu berkala seperti saat presensi pagi dan sore hari, pemeriksaan kesehatan setiap bulan, dan pembatasan penjualan minuman botol berpemanis.
- Tingkatkan dan pemanfaatan fasilitas yang sudah ada, seperti penyediaan makanan sehat di kantin kantor, kampanye minum air putih, poster-poster mengenai kesehatan jantung, dan pemanfaatan dokkes sebagai tempat layanan konseling kesehatan mental

2. Bagi Ilmu Keperawatan dan Pelayanan Kesehatan

- Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan intervensi keperawatan medikal bedah yang berfokus pada promosi kesehatan jantung, terutama pada kelompok profesi berisiko tinggi seperti polisi.
- Diperlukan pengembangan modul intervensi berbasis literasi kesehatan yang aplikatif dan kontekstual, serta integrasi promosi gaya hidup sehat dalam praktik keperawatan medikal bedah.
- Diharapkan agar pelayanan kesehatan dapat lebih sering memberikan seminar-seminar kesehatan dalam lingkup populasi polisi serta meningkatkan strategi edukasi berbasis komunikasi lisan dalam penggunaan bahasa yang lebih mudah, penerjemahan istilah-istilah medis yang sulit, dan pendampingan dalam menjelaskan dokumen medis penting.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat menggunakan instrumen literasi kesehatan yang lebih fokus pada risiko penyakit jantung koroner.
- Diharapkan peneliti selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan penggunaan variabel tambahan, seperti tingkat pendidikan, pangkat, lama dinas, atau variabel stress, psikososial lainnya.
- Penelitian lanjutan dapat difokuskan pada intervensi literasi kesehatan atau pelatihan gaya hidup sehat yang dievaluasi secara kuantitatif dan kualitatif.